

VISUALISASI PEREKAMAN TANPA IZIN DENGAN MEDIA HANDPHONE DI RUANG PUBLIK

VISUALIZATION OF RECORDING WITHOUT PERMISSION WITH MOBILE PHONE MEDIA IN PUBLIC SPACES

Rengga Nadif Mahendra¹, Soni Sadono² dan Teddy Ageng Maulana³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
nadifmahennn@student.telkomuniversity.ac.id, sonisadono@telkomuniversity.ac.id,
teddym@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Sebagai manusia kita selalu hidup berdampingan dengan Teknologi. Keberadaan sebuah perkembangan Teknologi selalu mempermudah dalam kehidupan manusia. Karena mempermudah, kepribadian manusia pun bisa ikut berubah karena perkembangan teknologi itu. Contoh dari sebuah perkembangan teknologi, yaitu munculnya *Handphone*. Melalui *Handphone* terdapat banyak fitur-fitur yang dapat diakses. Salah satu fitur dalam *handphone* kita dapat mengabadikan suatu momen dengan mengambil sebuah video melalui kamera *handphone*. Tentunya, perkembangan teknologi harus kita gunakan dengan bijak. Mirisnya, sangat banyak kasus pada saat ini berupa perekaman tanpa izin menggunakan media *handphone* di ruang Publik. Tujuan dari pengkaryaan ini, ingin membuka kesadaran dan pikiran masyarakat bahwa merekam sembarangan tanpa izin menggunakan *handphone* dapat mengganggu hingga merugikan orang lain. Karya ini juga ingin membuka kesadaran dan pikiran bagi masyarakat yang mungkin hal itu sudah menjadi kebiasaan normal di Publik, tanpa menyadari ada orang-orang yang merasa terganggu akan hal itu apalagi merasa bahwa dari perekaman tersebut sudah menyebarkan privasinya. Dalam konteks ini, penulis ingin mengangkat dari sudut pandang orang-orang yang merasa terganggu dengan perekaman sembarang menggunakan *handphone* ini. Metode penelitian di dalam pengkaryaan yaitu metode penelitian lapangan. Saat terjun ke lapangan, Penulis menemukan orang-orang yang merekam menggunakan *handphone* tanpa izin. Reaksi para orang yang direkam pun ada yang merasa terganggu. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa kita harus menyadari untuk menjaga privasi kita saat berada di ruang Publik dan menggunakan *handphone* kita dengan bijak.

Kata kunci: kepribadian manusia, perkembangan teknologi, *handphone*, perekaman tanpa izin, privasi di ruang publik.

Abstract: Rengga Nadif Mahendra, 1604204048, 2024, VISUALIZATION OF UNAUTHORIZED RECORDING USING MOBILE PHONE MEDIA IN PUBLIC SPACES, "Final Project: Fine Arts Study Program, Faculty of Creative Industry, Telkom University."

As humans, we always live side by side with Technology. The existence of a technological development always makes human life easier. Because it makes it easier, human personality can also change because of the development of technology. An example of a technological development is the emergence of Mobile Phones. Through Mobile Phones, there are many features that can be accessed. One of the features in our mobile phones can capture a moment by taking a video through the mobile phone camera. Of course, we must use technological developments wisely. Sadly, there are so many cases at this time in the form of unauthorized recording using mobile phone media in public spaces. The purpose of this work is to open public awareness and minds that recording carelessly without permission using a mobile phone can disturb and harm others. This work also wants to open awareness and minds for the public that maybe it has become a normal habit in the public, without realizing that there are people who feel disturbed by it, especially feeling that the recording has spread their privacy. In this context, the author wants to raise it from the perspective of people who feel disturbed by the arbitrary recording using this cellphone. The research method in the work is the field research method. When going into the field, the author found people who recorded using cellphones without permission. The reactions of the people who were recorded also felt disturbed. The conclusion of this study is that we must be aware of maintaining our privacy when in public spaces and using our cellphones wisely.

Keywords: *human personality, technological development, cellphones, unauthorized recording, privacy in public spaces.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan, suatu substansi komplit yang terdiri dari tubuh dan jiwa (Hadi, 1996:33). Tetapi, tiap orang memiliki kepribadian masing-masing. Hal itulah yang membedakan manusia satu dan lainnya. Ada banyak aspek yang dapat mempengaruhi kepribadian manusia. Karena, pada dasarnya manusia juga makhluk sosial yang berdampingan dengan orang lain. Jadi, sifat dan sikap manusia bisa sangat terlihat dalam kesehariannya dan lingkungannya. Kepribadian biasanya digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, dominasi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, cara mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi, dan sifat agresif. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan

mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku positif individu (Armstrong, 2001:171). Kepribadian seseorang inilah yang ditunjukkan melalui sikap manusia terhadap manusia lainnya.

Sikap atau dalam bahasa Inggrisnya *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sebuah situasi dan kondisi (Purwanto, 2006:141). Kenyataannya tidak semua orang bereaksi atau bersikap dengan cara yang positif. Sikap positif memiliki kecenderungan pada sikap yang terbuka, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku. Sedangkan, sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku (Ahmadi, 2002:153). Di zaman modern ini, sikap negatif manusia dapat dilihat dari bagaimana cara manusia bersikap bijak dalam menggunakan teknologi yang ada. Salah satu teknologi yang banyak disalahgunakan yaitu *handphone*.

Manusia hakikatnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Sebelum teknologi secanggih sekarang, manusia masih sering berinteraksi secara langsung. Namun, berbeda dengan masa kini, di mana manusia lebih senang berinteraksi menggunakan *handphone*.

Handphone atau telepon genggam ditemukan oleh Martin Cooper yang bekerja di Motorola. Pada awalnya, Martin memiliki ide untuk membuat alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian (Kogoya, 2015:23). Seiring berkembangnya teknologi, *handphone* tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, namun dapat digunakan untuk mendokumentasikan sebuah foto, video, bahkan mengakses sosial media. Tentunya perkembangan teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif tergantung bagaimana *handphone* digunakan secara bijak atau tidak. Dampak negatif yang dapat terjadi adalah perekaman tanpa izin kepada orang lain di ruang publik. Hal ini bisa terjadi jika *handphone* digunakan oleh manusia yang memiliki sikap negatif.

Perekaman tanpa izin merupakan kegiatan yang melanggar privasi orang lain. Privasi adalah hak untuk sendiri, hak seseorang untuk bebas dari keterbukaan publik (Garner, 1999:74-75). Definisi lain dari privasi adalah proses pengontrolan yang selektif terhadap akses kepada diri sendiri dan akses kepada orang lain (Altman, 1975:221). Dapat disimpulkan bahwa privasi adalah rahasia pribadi dan kebebasan kita untuk merahasiakan kehidupan kita dari orang lain. Maka dari itu, sebuah perekaman tanpa izin menggunakan *handphone* di ruang publik dapat melanggar privasi orang lain.

Tema inilah yang diangkat oleh Penulis dan akan Penulis tuangkan ke dalam sebuah karya berupa film pendek berjudul "*Dangerous Normality*". Alasan Penulis mengambil tema tersebut karena masih banyak orang yang tidak bijak dalam penggunaan *handphone*. Salah satu contohnya bentuk perekaman tanpa izin ini. Karena, bisa berdampak seperti penyebaran hoax, kebocoran privasi yang jelas merugikan orang lain. Perekaman tanpa izin, merupakan hal negatif yang bisa menjadi perhatian khusus untuk semua orang dan agar lebih bijak dalam menggunakan *handphone*.

PROSES PENGKARYAAN

Konsep Karya

Konsep dari karya ini, Penulis akan mengambil media karya Film Pendek. Sebagai bentuk pendukung dari tema yang diangkat, Penulis akan mengambil *shoot* menggunakan *Handphone*. Dari sudut visual Film ini, Penulis menyuguhkan visual yang sederhana layaknya kehidupan / aktivitas seseorang dengan pendukung alur cerita menggunakan *voice over*. Selain adanya *voice over*, tentu Penulis juga menggunakan ambience sound dan beberapa sound efek pendukung lainnya. Untuk pengambilan gambar film, dilakukan di Kota Solo. Mengapa Penulis mengambil Kota Solo, karena penelitian lapangan dilakukan di Kota Solo.

Pada cerita film ini, penulis akan menunjukkan 2 orang sebagai subjek. Tokoh utama dalam film ini yaitu seorang mahasiswa. Sedangkan tokoh kedua sebagai tokoh misterius di dalam film ini. Penulis akan menceritakan kehidupan seorang mahasiswa. Didalam aktivitas dari berangkat ke kampus hingga aktivitas lainnya, mahasiswa ini melihat beberapa fenomena yang terjadi. Dikarenakan mahasiswa ini memiliki sifat dan perilaku yang tidak bijak dan merasa fenomena tersebut bisa menjadi bahan lelucon, akhirnya dia merekam hal tersebut secara diam – diam. Mahasiswa tersebut tidak mepedulikan privasi korban yang direkamnya dan lanjut menjalani aktivitasnya. Di kemudian hari, mahasiswa tersebut sedang bersantai sambil melihat rekaman – rekaman yang telah diambil tersebut. Di waktu yang sama, menampilkan pelaku perekaman lainnya. Pada akhirnya, Audio yang digunakan oleh Penulis yaitu *ambience sound* seperti suara asli di dalam tiap scene. Selain itu, Penulis juga menggunakan *sound effect* seperti suara tegukan, langkah kaki, burung berkicau.

Medium Karya

Karya “Dangerous Normality” akan berbentuk film pendek dengan menggunakan alat yang terdiri dari kamera, beberapa properti, dan tokoh.

Tahapan Proses Berkarya

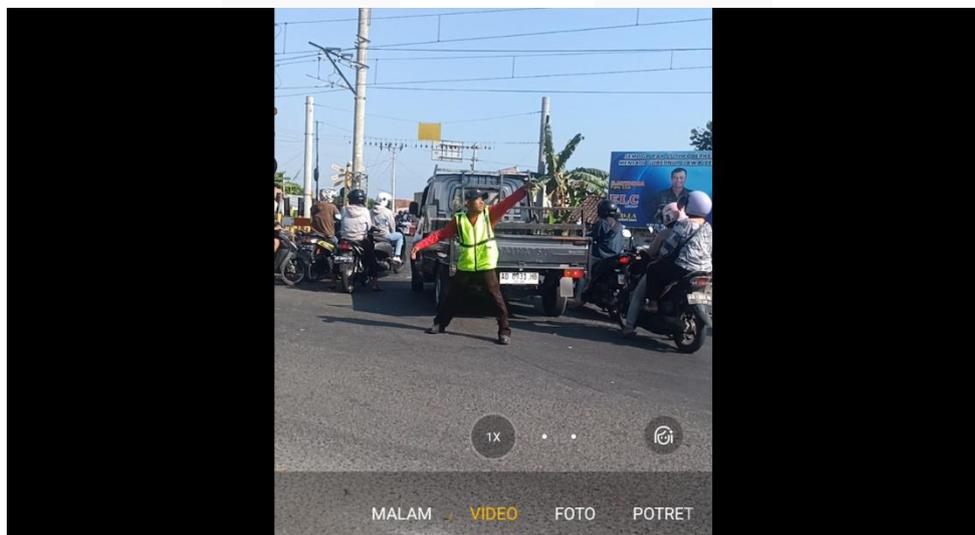
Pada tahapan proses pengkaryaan, Penulis bermula memikirkan suatu fenomena dalam masyarakat yang bisa membuat suatu keresahan ketika berada dalam publik. Dalam persiapan pengkaryaan, subjek dan juga objek serta garis besar pengambilan shoot juga sudah Penulis tentukan. Pada segi *editing*, Penulis juga akan menambah beberapa transisi *editing* seperti *fade out* 2 objek, *text*, dan lain sebagainya. Adapun, berikut Penulis lampirkan *storyboard* pengkaryaan ini

HASIL DAN DISKUSI

Pada pengkaryaan ini, Penulis telah melakukan banyak sekali percobaan shoot. Pengambilan film pendek ini cenderung banyak dalam shoot *long shoot*, *close up*

Untuk set latar dan waktu dalam film ini, Penulis mengambil *setting* dalam suatu ruangan dan luar ruangan. Dan waktu yang diambil pada saat pagi hari, siang hari, dan sore hari. Pada karya ini, audio juga sangat banyak dari suara asli *visual*. Karena, ingin menampilkan kesederhanaan dalam kehidupan seorang mahasiswa dari rumah hingga di dalam Publik. Alur cerita dalam film ini mengambil alur maju. Alur yang disuguhkan dalam film ini, bermula dengan aktivitas dari subjek bangun tidur hingga kepada contoh bentuk – bentuk perekaman menggunakan handphone di ruang Publik.

Berikut kunci dari beberapa bagian adegan tentang bentuk perekaman tanpa izin menggunakan *Handphone* di ruang publik.



Gambar 3.11 Bentuk adegan perekaman 1
(Sumber : Mahendra,2024)

Pada Gambar 3.11 menampilkan bentuk visualisasi perekaman menggunakan handphone di ruang publik dalam film ini, Penulis memperlihatkan

seorang pengatur jalan raya. Di adegan ini, mahasiswa sebagai tokoh utama, melihat seorang pengatur jalan raya dengan gerak gerik yang energik dan lucu. Kemudian, mahasiswa tersebut merekam kejadian tersebut. Dalam adegan ini, Penulis mengambil gambar dari rekaman layar *Handphone* dengan membuka kamera *Handphone*.

Adegan ini diambil di salah satu perempatan jalan sekaligus palang kereta api di daerah Solo. Dalam proses pengambilan gambar dalam adegan ini sudah dengan izin kepada yang bersangkutan. Pada saat pengambilan gambar ini, terdapat kendala dalam waktu. Penulis mencari waktu yang tepat ketika jalanan mulai ramai dan juga subjek yang bersangkutan mulai bergerak mengatur lalu lintas.



Gambar 3.12 *Bentuk adegan perekaman 2*
(Sumber : Mahendra,2024)

Pada Gambar 3.12 menampilkan bentuk visualisasi perekaman tanpa izin menggunakan handphone. Pada bagian – bagian perekaman tanpa izin ini, Penulis selalu memperlihatkan wajah subjek utama mahasiswa tersebut pada saat merekam berbagai hal tersebut. Dalam adegan ini, latar waktu dalam film yaitu di hari berikutnya setelah merekam seorang supeltas tadi. Di adegan ini, mahasiswa tersebut merekam seorang Bapak – bapak yang terlihat kelelahan dan sedang

tertidur di suatu tempat. Lalu, mahasiswa tersebut merekamnya kembali karena menurutnya bisa dijadikan sebuah cerita dan dia simpan untuk kenang – kenangan video lucu di handphone nya yang sewaktu – waktu ia bisa tonton kembali.



Gambar 3.13 Bentuk adegan menonton hasil rekaman tanpa izin
(Sumber : Mahendra,2024)

Pada Gambar 3.13 menampilkan sudut pandang tokoh utama yang sedang melihat hasil rekaman yang ia rekam sebelumnya. Dalam adegan ini, Penulis juga ingin menyinggung dampak setelah bentuk dari perekaman tanpa izin menggunakan handphone. Salah satunya, kebocoran privasi. Dari bentuk kesenangan seorang pelaku perekaman tanpa izin yang sedang melihat video rekamannya menunjukkan bahwa privasi kita dalam Publik bisa digunakan sebagai bahan candaan / konsumsi publik. Hal ini tak seharusnya terjadi jika setiap orang menyadari dan menjadikan bentuk perekaman sembarangan ini sebagai salah satu kasus yang bisa mendapat perhatian lebih.

Penulis mencoba memvisualkan dari kasus yang diangkat dengan visual yang dapat dipahami oleh penonton. Untuk audio dalam tiap kasus perekaman ini terjadi, ditandai dengan adanya suara bel / lonceng di tiap adegan perekaman dalam film ini. Suara bel tersebut mengartikan tanda perilaku bahwa disaat tokoh dalam film ini melihat suatu hal lucu dan menarik, dengan dasar kepribadian yang

berubah dengan adanya handphone yaitu tanpa memikirkan orang lain, la langsung merekamnya.

KESIMPULAN

Kita sebagai manusia, tidak bisa lepas oleh teknologi. Contohnya seperti handphone. Jika, kita tidak bijak dalam penggunaannya, akan sangat merugikan kita sendiri dan juga orang lain. Bentuk perekaman tanpa izin menggunakan *handphone* ini hanya salah satu dari dampak negatif kepada manusia yang tidak bijak.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2002. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, *hlm* 153

Armstrong, Kotler. 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid I Jakarta: Erlangga. *hlm*. 171.

Azhar Arsyad. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada. *hlm*. 48.

Cattell, Raymond B. 1965. Analisis Ilmiah Kepribadian. Harmondsworth, Inggris: Penguin Books. *hlm*. 27

Endriawan, D., Maulana, T. A., & Sadono, S. (2017, October). Mural sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2017* (pp. 482-485). State University of Surabaya.

Feist, Jess dan Feist, Gregory. 2010. Teori Kepribadian. Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika. *hlm. 85.*

Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo. 2011. Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardono Hadi, Jati Diri Manusia, Yogyakarta: Kanisius, 1996, *hlm. 33.*

Indrajit, Richardus Eko. 2011. Peranan Teknologi Informasi dan Internet. Yogyakarta: Andi Offest.

Kogoya, D. 2015. Dampak Penggunaan Handphone Pada Masyarakat Studi Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua. *hlm 23*

Meldina Ariani. 2015. Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa. eJournal Ilmu Komunikasi, *Vol.3 No.4*

Miarso. 2007. *Menyemai benih teknologi pendidikan.* Jakarta. Pustekom Dinas.

Ngalim Purwanto. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, *hlm. 141.*

Sobur, Alex, Koentjoroningrat. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. *hlm 301.*

Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. *hlm. 102*

Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. PINUS, Yogyakarta. *hlm. 42*

